

Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal dengan Token *Economy* untuk Meningkatkan Kedisiplinan

Kristin Silviana Shinta, Sri Panca Setyawati

Universitas nusantara pgri kediri , dosen universitas nusantara pgri kediri

Silvianashinta3@gmail.com , pancasetyawati164@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of group guidance services using the token economy technique based on local wisdom in improving student discipline at SMK Negeri 1 Kediri. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. Data collection was conducted through discipline observation instruments before and after the intervention.

Keywords: group guidance, local wisdom, token economy, discipline

ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik token economy berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Kediri. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, kearifan lokal, token economy, kedisiplinan

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Menurut Slameto (2010), Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan peserta didik sangat memengaruhi iklim belajar yang kondusif dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa dapat berdampak negatif terhadap pencapaian akademik dan pembentukan karakter (Sugiyanto, 2014)

Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang disiplin. Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Kediri, ditemukan berbagai pelanggaran tata tertib seperti keterlambatan masuk kelas dan kurangnya tanggung jawab terhadap tugas. Kondisi ini jika tidak ditangani bisa mengakibatkan masalah khususnya dalam pencapaian prestasi akademik dan pembentukan karakter sebagaimana dikemukakan Oleh Sugianto (2014). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara sistematis.

Sebenarnya guru BK sudah berupaya menangani masalah kedisiplinan melalui layanan informasi, konseling individu, hingga pemberian teguran secara langsung. Namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu , perlu ada upaya berupa layanan yang lebih inovatif dan humanis, salah satunya adalah intervensi berupa layanan bimbingan kelompok dengan tehnik *token economy* yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai alternatif strategis untuk menangani masalah kedisiplinan

Pendekatan inovatif yang menggabungkan layanan bimbingan kelompok, token economy, dan kearifan lokal dianggap strategis untuk menumbuhkan kedisiplinan. Kearifan lokal dalam konteks ini mengacu pada nilai-nilai budaya daerah seperti tenggang rasa, gotong royong, dan rasa hormat terhadap aturan yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai ini diinternalisasikan dalam dinamika kelompok melalui diskusi, refleksi, dan penguatan positif.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan seorang individu terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku, baik didalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat tidak hanya ditunjukkan melalui tindakan, tetapi juga dalam sikap dan kesadaran diri untuk melakukan kewajiban tanpa paksaan (Supardi, 2013). Menurut Mulyasa (2018), kedisiplinan merupakan suatu sikap mental yang bisa tercermin didalam perilaku individu untuk menaati peraturan, waktu, dan tugas dengan rasa tanggung jawab. Sementara Rachman dan Silvia (2025) mendefinisikan kedisiplinan sebagai kemampuan seorang individu dalam mengatur perilaku berdasarkan norma yang berlaku, yang saling melibatkan tiga aspek utama yaitu: kesadaran diri, tanggung jawab, sosial, dan keteguhan prinsip.

Dalam proses pendidikan kedisiplinan sangat dibutuhkan karena menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Menurut Arifin dan Nugroho (2017), kedisiplinan merupakan internalisasi nilai, norma secara konsisten dapat diwujudkan didalam perilaku patuh, tanggung jawab, maupun pengendalian diri. Kedisiplinan peserta didik merupakan bentuk pengendalian diri di dalam menaati aturan sekolah yang mencerminkan tanggung jawab moral terhadap pembelajaran dan lingkungan sosial. Peserta didik juga memiliki kesadaran untuk menaati peraturan tanpa perlu diawasi secara terus-menerus, hal ini juga menunjukkan perkembangan karakter yang sangat positif bagi peserta didik. Kedisiplinan yang tumbuh dari dalam diri akan mendorong siswa untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten, yang akhirnya dapat berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Didalam pendidikan, kedisiplinan dapat mencerminkan keberhasilan pembentukan suatu sikap moral peserta didik. Jadi dengan menaati kedisiplinan bukan sekedar mengikuti peraturan tetapi juga melibatkan kesadaran etis. Menurut Nurhayati dan Wahyuni (2020) kedisiplinan peserta didik merupakan bentuk pengendalian diri di dalam menaati aturan sekolah yang mencerminkan tanggung jawab moral terhadap pembelajaran dan lingkungan sosial. Oleh karena itu kedisiplinan juga bukan sebatas kepatuhan terhadap aturan formal, akan tetapi juga merupakan cerminan dari nilai – nilai moral yang tertanam didalam diri peserta didik. Ketika peserta didik juga mampu bertindak dengan tanggung jawab, mampu mengendalikan diri didalam berbagai situasi dan juga mampu menunjukan sikap yang sudah sesuai dengan norma yang sudah berlaku, hal ini juga menandakan adanya

kedewasaan dalam bersikap. Pendidikan yang sudah berhasil dimana pendidikan tidak hanya mentranfer pengetahuan saja, kan tetapi juga dapat membentuk karakter yang kuat melalui penanaman nilai – nilai kedisiplinan secara berkelanjutan nantinya.

Mulyasa (2018) menyebutkan bahwa kedisiplinan merupakan unsur penting didalam pendidikan karakter, dan guru memegang peranan penting didalam membimbing peserta didik agar bisa membiasakan hidup disiplin. Dengan seperti ini, peran guru juga tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga bisa sebagai teladan yang selalu menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik. Melalui pembiasaan yang konsisten dan pemberian contoh yang nyata didalam kehidupan sehari-hari, guru juga bisa membentuk lingkungan belajar yang tertib dan secara teratur. Disiplin yang diterapkan secara positif mampu membantu siswa dalam memahami pentingnya dalam menghargai waktu, dan menyelesaikan tanggung jawab, serta menjalani kehidupan yang tertib, yang akhirnya akan memperkuat dalam pembentukan karakter yang baik dan berintegritas

Mereka menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem kedisiplin akan konsisten cenderung menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hal akademik maupun karakter yang lebih baik. Oleh karena itu, penerapan kedisiplinan yang terstruktur dan berkelanjutan didalam lingkungan sekolah sangat penting untuk menunjang proses perkembangan peserta didik yang secara menyeluruh. Ketika aturan itu ditegakkan dengan jelas dan adil, maka siswa akan terbiasa untuk bersikap tanggung jawab, menghargai proses belajar, serta dapat menjaga hubungan sosial yang sehat. Dengan lingkungan sekolah yang disiplin juga mendorong terciptanya budaya positif yang mendukung akan pencapaian prestasi dan pembentukan karakter yang kuat untuk peserta didik.

Tujuan utama dari pembentukan kedisiplinan yaitu untuk membentuk individu yang mampu dalam mengendalikan diri baik secara konsisten yang sesuai dengan norma, peraturan, atau nilai – nilai sosial yang berlaku, dan sehingga dapat bertindak secara mandiri, bertanggung jawab, dan selalu menjunjung etika dalam berbagai situasi di kehidupan. Menurut Santrock (2016) kedisiplinan dapat membantu anak atau remaja dalam menyerap nilai – nilai.

Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Teknik *Token Economy*

Pentingnya pendekatan humanistik dalam pembinaan disiplin, agar siswa tidak patuh karena ketakutan hukuman, melainkan karena ada dorongan di dalam nilai internal. Rachman dan Silvia (2025) menjelaskan bahwa kedisiplinan adalah kemampuan seorang imdividu dalam mengatur perilaku berdasarkan norma yang berlaku, yang saling melibatkan tiga aspek utama yaitu: kesadaran diri, tanggung jawab, sosial, dan keteguhan prinsip. Dengan menerapkan pendekatan yang bersifat humanistik, pembinaan disiplin dapat di harapkan mampu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri peserta didik, bukan sekedar karena ada tekanan dari eksternal saja akan tetapi, siswa juga bisa memahami alasan dibalik aturan yang akan lebih mudah didalam membentuk sikap disiplin yang berkelanjutan. Nilai – nilai dapat bertanggung jawab , berintegritas dan mempunyai kepedulian sosial akan tumbuh secara alami ketika dalam pembinaan dilakukan dengan empati,

dialog, dan keteladan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam membangun kedisiplinan siswa adalah Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal dengan Token *Economy*.

BK Kelompok berbasis kearifan lokal adalah pendekatan bimbingan dan konseling yang menggunakan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal dalam prosesnya. Tujuannya adalah untuk membantu individu memahami dan menghargai budaya mereka sendiri, serta mengembangkan potensi diri dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks sosial budaya mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk melestarikan budaya lokal, menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan sosial, dan memperkuat identitas budaya diri. Dalam implementasinya, BK Berbasis kearifan lokal adalah memanfaatkan nilai-nilai lokal, menggunakan permainan tradisional, menyelesaikan masalah berbasis budaya, dan mengembangkan potensi diri dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan kearifan budaya.

Tehnik Token Economy

Token economy merupakan wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diharapkan dan mengurangi perilaku yang tidak diharapkan dengan menggunakan token (tanda penghargaan). Penggunaan token economy ini didasarkan pada teori penguatan (*reinforcement*) yang memandang bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui pemberian penghargaan atas respon yang dilakukan (Rusman, 2012). Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh stimulus yang membentuk penguatan (*reinforcement*) maupun reward serta konsekuensi yang positif.

Ketika perilaku individu segera diikuti dengan konsekuensi yang menyenangkan, maka individu tersebut cenderung akan mengulang perilakunya. Setiap terjadi perubahan perilaku sebagai efek dari pemberian stimulus dan diikuti dengan pemberian penghargaan, akan memotivasi individu untuk melakukan respon berikutnya. Jadi apabila sebuah perilaku dilakukan oleh individu dan mendapat penguatan positif (*token*), secara terus menerus akan dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan, karena pada dasarnya tehnik token economy merupakan upaya pembiasaan.

Dengan demikian Bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal tehnik token economy adalah pendekatan bimbingan kelompok yang memanfaatkan nilai-nilai budaya setempat dan sistem penghargaan token dalam memodifikasi perilaku siswa. Yang dimaksud dengan pemberian token adalah pemberian penghargaan/hadiah yang bermanfaat atas perilaku positif yang sudah ditunjukkan. Tehnik token economy sebagai salah satu tehnik modifikasi perilaku dalam pelaksanaannya didasarkan pada pendekatan perilaku yang menggunakan penguatan positif (Erford, 2016). Jadi token economy menekankan pada pemberian penghargaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal dengan Token *Economy* bisa menjadi

alternatif melakukan pembiasaan pada siswa untuk berperilaku disiplin. Dalam pelaksanaannya layanan dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal dan budaya setempat maupun permainan tradisional sebagai sarana pembiasaan. Selain itu sekaligus diberi token (penghargaan) sebagai reward agar siswa termotivasi untuk melakukan perilaku disiplin secara terus menerus. Oleh karena itu, tehnik token economy bisa menjadi alternatif dalam layanan BK khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

DAFTAR RUJUKAN → **sesuaikan dengan template**

1. Dari Buku Teks

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2014). Manajemen Peserta Didik dan Pengembangan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno & Amti, E. (2004). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2015). Dasar dan Teknik Bimbingan Konseling. Rineka Cipta.
- Sukardi & Sunarto. (2015). Bimbingan dan Konseling dalam Setting Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

2. Dari Buku Teks yang ada editornya

- Woolfolk, A. (2009). Educational Psychology (11th ed.). Boston: Pearson.
- Skinner, B.F. (1953). Science and Human Behavior. New York: Macmillan.
- Alberto, P.A., & Troutman, A.C. (2013). Applied Behavior Analysis for Teachers (9th ed.). Boston: Pearson.

3. Dari Skripsi, Tesis dan Disertasi

- Armina, L. (2022). Penerapan Teknik Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 11 Bulukumba. Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Aprilianti, D. (2017). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Dari Elektronik Jurnal (e-Jurnal)

- Rahmawati, A. (2021). Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 123-134.

Ramadhani, D., & Putra, Y.A. (2025). Pendekatan Humanistik dalam Bimbingan Kelompok untuk Generasi Z di Sekolah Menengah. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Terapan, 13(1), 45-57.

Wulandari, S., & Nuryadin, D. (2025). Token Economy dan Disiplin Belajar Siswa. Jurnal Psikologi dan Pendidikan Karakter, 14(1), 67-79.

Kurniasari, D., & Prasetya, A. (2025). Inovasi Digital dalam Token Economy Berbasis Sekolah. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), 89-101.

5. Dari Internet

- Kemendiknas. (2010). 18 Nilai Karakter. Diakses dari: <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/36/18-nilai-karakter>

